



HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN KUALITAS INTERAKSI SOSIAL MAHASISWA KATEGORI ATLET BOLA BASKET PUTRA DALAM KONTEKS PERKULIAHAN BOLA BASKET PADA PRODI IKOR

A. Hamidi¹, Unun Umaran², Moch. Zaky³

^{1,2,3} Program Studi Ilmu Keolahragaan, Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Universitas Pendidikan Indonesia. Jalan Dr. Setiabudhi No.229, Kec. Sukasari, Bandung 40154, Indonesia.

E-mail: ahmadhamidi@upi.edu

Abstrak

Tujuan penelitian adalah mengemukakan hubungan antara konsep diri mahasiswa dengan kualitas interaksi sosial mahasiswa dalam perkuliahan bola basket. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Populasi adalah mahasiswa Prodi IKOR yang mengikuti perkuliahan bola basket serta mempunyai latar belakang sebagai atlet bola basket. Sedangkan sampelnya adalah sebanyak 30 mahasiswa, dan pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, yang berisikan tentang konsep diri dan kualitas interaksi sosial. Penelitian ini dapat penulis simpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan kualitas interaksi sosial mahasiswa dalam perkuliahan bola basket; sebagian besar mahasiswa (atlet bola basket) menunjukkan konsep diri yang positif dan kualitas interaksi sosial yang tinggi. Akan tetapi, taraf hubungan antar variabel sedang dengan determinasi antar variabel cukup kecil. Terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi interaksi sosial selain konsep diri yang dimiliki mahasiswa.

Kata Kunci: Konsep diri, Kualitas Interaksi Mahasiswa, Prodi IKOR, Bola Basket

Abstract

The main purpose of this study was to investigate the relationship between the students' self-concepts and the students' social interactions quality in basketball class. The method used in this research was descriptive method and the population were IKOR students who took part in basketball and have background as a basketball athlete, while the samples were 30 students who were taken by purposive sampling technique. The instrument used was a questionnaire, which contained self concept and social interaction quality. This research can be concluded that there was a significant relationship between the self concept and the social interaction quality of the students in basketball course; most students (basketball athletes) showed positive self concepts and high social interaction quality. However, the level of relationship between moderate variable with determination between variables was quite small. There were other factors that could influence social interaction in addition to the self concepts that the students have.

Keywords: *Self-concept, students interaction quality, IKOR students, basketball.*



PENDAHULUAN

Permainan bola basket merupakan cabang olahraga beregu; oleh karenanya, sangat dibutuhkan interaksi sosial yang baik untuk menciptakan suatu regu yang solid. Interaksi sosial merupakan suatu fondasi sebuah hubungan dalam perkuliahan, agar perkuliahan ini dapat berjalan dengan baik. Soekanto, (2002, p. 27), mengatakan bahwa, “interaksi sosial merupakan kunci semua kehidupan sosial.” Dengan tidak adanya suatu komunikasi atau interaksi satu sama lain maka tidak akan terbentuk sebuah tim yang baik. Karenanya, interaksi sosial menjadi faktor utama dalam menentukan kerjasama sebagai sebuah kelas perkuliahan, baik di lapangan selama perkuliahan maupun di luar lapangan setelah perkuliahan, atau bahkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini disebabkan karena dalam proses interaksi sosial tersebut akan terjadi peristiwa pengaruh-mempengaruhi antara individu yang satu dengan yang lainnya, (Hamidi, 2020,p.8). Kualitas interaksi sosial dalam kelas perkuliahan yang baik, segala halangan dan rintangan yang dihadapi perkuliahan dapat dilalui dengan baik tanpa adanya suatu konflik di dalam kelas yang menyebabkan perpecahan, sehingga tujuan perkuliahan sulit untuk dicapai.

Interaksi sosial menjadi faktor utama dalam menentukan kerjasama sebagai sebuah kelas perkuliahan, baik di perkuliahan maupun di luar perkuliahan, atau bahkan dalam kehidupan sehari-hari. Kualitas interaksi sosial dalam kelas yang baik, segala halangan dan rintangan yang dihadapi dalam perkuliahan dapat dilalui dengan baik tanpa adanya suatu konflik yang menyebabkan perpecahan, sehingga tujuan perkuliahan sulit untuk dicapai. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Hamidi (2019, p. 56) yang menerangkan bahwa, salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan Pembelajaran adalah adanya terciptanya interaksi sosial siswa yang baik.

Perpecahan dalam kelas ini menjadi momok bagi proses perkuliahan, terutama perkuliahan bola basket. Hal ini perlu dihindari oleh setiap kelas, Contoh, ketika mahasiswa diberikan tugas gerak passing secara berkelompok cenderung mereka tidak dapat melakukan gerakan dengan optimal, bahkan ditemukan adanya kesalahpahaman dalam kelompok ketika melakukan tugas gerak.

Hasil penelitian Aruna Barathi (2016, 2) menjelaskan, *Adolescents with high self concept are considered to achieve high academic achievements which will provide their identity in the society, get good career opportunities, get acceptance from peer, parents and teachers, develop leadership qualities, and enhance their life skills etc.* Maksudnya adalah bahwa konsep diri merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan siswa dalam pencapaian prestasi akademik di Sekolah dan di sosial.

Diasumsikan bahwa interaksi sosial yang kurang dikarenakan banyak hal, salah satunya adalah konsep diri yang ditunjukkan oleh setiap individu (mahasiswa). Konsep diri merupakan faktor penting dalam berinteraksi karena dalam bertingkah laku individu sedapat mungkin disesuaikan dengan konsep dirinya. “Konsep diri adalah semua ide, pikiran, kepercayaan, dan pendirian yang diketahui individu tentang dirinya dan mempengaruhi individu dalam berhubungan dengan orang lain” (Stuart & Sudden dalam Nisha, 2010, p.3). Selain itu, “konsep diri mencakup seluruh pandangan individu akan dimensi fisik, karakteristik pribadi, motivasi, kelemahan, kepandaian, dan kegagalan” (Cawagas dalam Ikhsanudin, 2010, p.2).

Konsep diri merupakan representasi diri yang mencakup identitas diri yakni karakteristik personal, pengalaman, peran, dan status sosial (Hamidi, 2020,p. 46). Hal ini merupakan cakupan dari psikologi olahraga terutama pada psikologi pembelajaran; seorang dosen harus mampu mengatasi dan mengantisipasi situasi tersebut. Terkait dengan hal tersebut, peneliti mencoba melakukan penelitian yang terfokus pada hubungan antara konsep diri dengan kualitas interaksi sosial kelas pada perkuliahan bola basket. Peneliti berharap hasil penelitian ini bisa menjadi pegangan bagi proses pengembangan perkuliahan olahraga terutama terkait dengan peningkatan kualitas interaksi sosial khususnya dalam perkuliahan bola basket.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan Metode deskriptif (Nazir, 2005, p. 55; Masyhuri, 2008,p.4).

Target/ sasaran penelitian

Target penelitian ini adalah mahasiswa prodi ikor yang mengontrak mata kuliah bola basket. dengan subjek penelitian/sampel nya adalah mahasiswa prodi ikor yang mempunyai latar belakang sebagai atlet serta mengontrak mata kuliah bola basket sebanyak 30 orang (Subliyanto, 2010,P.6). Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik purposif/ purposive sampling test (suharsimi, 2006, p.78). Penelitian ini dilakukan selama 6 bulan (sujana, 2004,p.11) dan bertempat di FPOK UPI Bandung.

Data, Intrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini berjenis data interval yang diambil dengan cara menyebarkan kuesioner (angket) kepada sampel penelitian (Suharsimi, 2006, p.80) yang disesuaikan dengan variabel penelitian, yaitu konsep diri dan interkasi sosial.

Adapun instrumen penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Instrumen penelitian variabel Kosep diri

VARIABEL	SUB-VARIABEL	INDIKATOR	PERNYATAAN		Σ	
			+	-		
Konsep Diri	Afektif (Perceptual Component)	Kondisi fisik	6,7	3,9	4	
		Daya tahan tubuh	2,8	1,4	4	
		Persepsi tentang kesan orang lain terhadap penampilannya	5,31	10,11	4	
	Kognitif (Conseptual Component)	Karakteristik yang khas	13,15	27,28	4	
		Kemampuan dan ketidakmampuan	12,17	14,16	4	
	Psikomotor (Attitudinal Component)	Latar belakang dan asal usul keluarga	21,18	19,20	4	
		Kualitas penyesuaian hidup	22,32	26,30	4	
		Perasaan diakui dan ditolak oleh orang lain	20,25	23,24	4	
	Jumlah			16	16	32

Tabel 2. Instrumen interaksi sosial menggunakan teori Teori *Schutz* yang dikembangkan oleh peneliti.

VARIABEL	SUB-VARIABEL	INDIKATOR	PERNYATAAN		Σ
			+	-	
Interaksi Sosial	Inklusi	Menjalin hubungan hangat dengan orang lain	39,66	37,42	4
		Bersikap terbuka dan menerima orang lain apa adanya	48,64	40,51	4
		Terlibat dalam aktivitas kelompok	38,60	41,65	4
	Control	Mengajak teman sebaya	43,72	44,53	4
		Memberi pengarahan kepada teman	45,68	46,71	4
		Menjadi pemimpin kelompok	47,62	36,70	4

	Mendapat petunjuk/pengarahan dari orang lain	34,35	33,50	4
Afeksi	Memberi perhatian kepada orang lain	52,59	54,61	4
	Disayang / diperhatikan oleh orang lain	49,69	55,67	4
	Memberikan pujian atas kelebihan yang dimiliki orang lain	56,63	57,58	4
	Jumlah	20	20	40

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profil Konsep Diri mahasiswa IKOR kategori Atlet Bola Basket Putra

Hasil analisis terhadap variabel konsep diri atlet diperoleh nilai minimum 83, nilai maksimum 128, rata-rata 111,5, dan nilai standar deviasi sebesar 9,24.

Hasil ini dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Deskriptif Statistika Variabel Konsep Diri

Variable	Sample	Nilai Max	Nilai Min	Rata-rata	Std. Deviasi
Konsep Diri	30	128	83	111,5	9,24

Berdasarkan uji normalitas yang dilakukan pada data variabel, dimana nilai L_o sebesar 0,1031 dan nilai L_α , dengan sampel 30 dan $\alpha = 0,05$, yaitu sebesar 0,161. Oleh karena

$L_o (0,1031) < L_\alpha (0,161)$, maka distribusi data pada variabel konsep diri terdistribusi normal. Hasil tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Deskriptif Normalitas Data Variabel Konsep Diri

Varibel	Sample	L_o	L_α	Keterangan
Konsep Diri	30	0,1031	0,161	Normal

Data yang diperoleh selanjutnya dikategorisasikan yang dibagi menjadi 2 kategori, yaitu konsep diri positif dan negatif.

Pengkategorian data untuk melihat konsep diri atlet putra bola basket dapat dilihat pada Tabel 5

Tabel 5. Gambaran Konsep Diri mahasiswa kategori Atlet Putra pada perkuliahan Bola Basket

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Positif	$X \geq 102,2$	26	86,7%
Negatif	$X \leq 102,19$	4	13,3%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan gambaran tersebut, diperoleh 26 atlet atau 86,7 % dari 30 atlet memiliki konsep diri positif dan 4 atlet atau 13,3 % berkonsep diri negatif. Secara umum atlet putra bola basket yang mengikuti perkuliahan bola

basket memiliki konsep diri positif. Gambaran konsep diri mahasiswa (atlet) tiap indikator dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Gambaran Konsep Diri mahasiswa kategori Atlet Per Indikator

Indikator	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Perceptual Component	Positif	$X \geq 33,3$	29	96,67%
	Negatif	$X \leq 33,29$	1	3,33%
Conceptual Component	Positif	$X \geq 23,3$	27	90%
	Negatif	$X \leq 23,29$	3	10%
Attitudinal Component	Positif	$X \geq 34,4$	27	90%
	Negatif	$X \leq 34,39$	3	10%

Gambaran konsep diri mahasiswa kategori atlet per indikator menunjukkan bahwa sebanyak 29 atlet atau 96,67 % atlet memiliki konsep diri positif pada indikator *perceptual component* dan 1 atlet atau 3,33 % memiliki konsep diri negatif pada indikator *perceptual component*. Pada indikator *conceptual component* digambarkan 90 % atau 27 atlet pada

kategori positif dan 10 % atau 3 atlet pada kategori negatif. Untuk indikator *attitudinal component*, sebanyak 90 % atau 27 atlet pada kategori positif dan 10 % atau 3 atlet pada kategori negatif.

2. Profil Kualitas Interaksi Sosial mahasiswa kategori Atlet Bola Basket Putra dalam kelas

Tabel 7. Deskriptif Statistika Variabel Interaksi Sosial

Variable	Sample	Nilai Max	Nilai Min	Rata-rata	Std. Deviasi
Interaksi Sosial	30	177	106	150,4	15,74

Tabel 7 merupakan hasil dari analisis yang dilakukan terhadap variabel interaksi sosial diperoleh nilai minimum sebesar 106; nilai maximum sebesar 177; rata-rata sebesar 150,4; dan standar deviasi sebesar 15,74. Dari hasil tersebut selanjutnya dapat dibuat kategorisasi data interaksi sosial yang terbagi menjadi 3 kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

Kategorisasi ini digunakan untuk mengetahui gambaran umum mengenai kualitas interaksi sosial kelas bola basket. Penghitungan dilakukan dengan sistem kategorisasi jenjang, yang bertujuan untuk menempatkan data ke dalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang. Berikut adalah kategorisasi data untuk variabel interaksi, dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Gambaran Interaksi Sosial mahasiswa kategori Atlet Putra pada perkuliahan Bola Basket

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Rendah	$X < 91$	0	0%
Sedang	$91 \leq X \leq 143$	7	23,33%
Tinggi	$X > 143$	23	76,67%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan perhitungan kategorisasi data tersebut, dapat dilihat bahwa tidak ada mahasiswa yang berlabel atlet Bola Basket Universitas yang memiliki kualitas interaksi sosial rendah, 23,33 % yang berjumlah 7 Mahasiswa atlet berada pada kualitas sedang, dan 76,67 % berjumlah 23 atlet pada kualitas tinggi. Berdasarkan data tersebut, gambaran secara umum kualitas interaksi sosial yang dimiliki mahasiswa (atlet) dalam proses

perkuliahan berada pada tingkat tinggi yang ditunjukkan dengan 76,67 % mahasiswa memiliki kualitas interaksi sosial tinggi.

Tabel 9. Gambaran Kualitas Interaksi Sosial mahasiswa kategori Atlet Per Indikator

Indikator	Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
Inklusi	Tinggi	$X > 69,99$	3	10%
	Sedang	$54,67 \leq X \leq 69,99$	24	80%
	Rendah	$X < 54,67$	3	10%
Control	Tinggi	$X > 49,42$	3	10%
	Sedang	$40,64 \leq X \leq 49,42$	23	76,67%
	Rendah	$X < 40,64$	4	13,33%
Afeksi	Tinggi	$X > 47,95$	3	10%
	Sedang	$38,11 \leq X \leq 47,95$	23	76,67%
	Rendah	$X < 38,11$	4	13,33%

Tabel 9 merupakan gambaran kualitas interaksi sosial per indikator, sebanyak 10 % atau 3 atlet yang memiliki kualitas tinggi, 80 % atau 24 atlet berkualitas sedang, dan 10 % atau 3 atlet berkualitas rendah untuk indikator inklusi. Pada indikator kontrol dan afeksi sebanyak 3 atlet atau 10 % berkualitas tinggi, 23 atlet atau 76,67 % berkualitas sedang, dan 4 atlet atau 13,33 % berkualitas rendah.

Berdasarkan uji normalitas yang dilakukan pada data variabel, dimana nilai L_o sebesar 0,1438 dan nilai L_α , dengan sampel 30 dan $\alpha = 0,05$, yaitu sebesar 0,161. Oleh karena $L_o (0,1438) < L_\alpha (0,161)$, maka distribusi data pada variabel konsep diri terdistribusi normal. Normalitas variabel kualitas interaksi sosial kelas dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Deskriptif Normalitas Data Variabel Kualitas Interaksi Sosial

Variabel	Sample	L_o	L_α	Keterangan
Interaksi social	30	0,1438	0,161	Normal

3. Hubungan Antara Konsep Diri dengan Kualitas Interaksi Sosial kelas Bola Basket pada perkuliahan bola basket 2019

Uji korelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan kualitas interaksi sosial mahasiswa kategori bola basket pada proses perkuliahan bola basket di Prodi IKOR. Uji korelasi pada peneltiann ini menggunakan pendekatan statistika dari *Pearson*.

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,52. Koefisien korelasi ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sedang antara konsep diri mahasiswa kategori atlet dengan kualitas interaksi sosial kelas bola basket pada perkuliahan bola basket di Prodi IKOR.

Setelah dilakukan uji korelasi, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji signifikansi. Dari hasil perhitungan, didapat nilai t_{hitung} sebesar 3,2213 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,048. Kriteria pengujian signifikansi korelasi adalah: jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima atau korelasinya tidak signifikan. Penghitungan didapatkan $t_{hitung}(3,221) > t_{tabel}(2,048)$, maka H_0 ditolak atau terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri mahasiswa kategori atlet dengan kualitas interaksi sosial kelas pada perkuliahan bola basket di Prodi IKOR. Determinasi pada hubungan konsep diri dan kualitas interaksi sosial kelas sebesar 27,07%. Gambaran tentang koefisien korelasi dan determinasi data dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Koefisien Korelasi dan Determinasi Data

Koefisien Korelasi	Determinasi	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
0,52	27,07	3,221	2,048	Korelasi sedang dan signifikan

Pembahasan

Untuk menguatkan hasil temuan tersebut, penulis mengambil pendapat Daniel Cervone, dan Lawrence A. Pervin (2011, p. 210) bahwa “faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan konsep diri adalah teori perkembangan, *significant other* (orang yang terpenting atau yang terdekat), dan *self perception* (persepsi diri sendiri)”. Dari teori di atas terdapat tiga faktor yang mempengaruhi konsep diri atlet, salah satunya adalah *significant other* yang bersinergi dengan interaksi sosial.

Interaksi sosial tidak boleh begitu saja dilupakan dalam perkembangan konsep diri. Interaksi sosial akan memberikan *other perception* pada atlet, dan interaksi sosial di dalam tim merupakan suatu keharusan atau kebutuhan atlet untuk mencapai tujuan, baik tujuan individu maupun tujuan dari tim itu sendiri. Menurut Burns dalam Ema (2007.p.22) mengatakan bahwa “Apa-apa yang diyakini seseorang mengenai dirinya merupakan sebuah faktor di dalam memahami secara sosial terhadap orang-orang lain.” Atlet yang memiliki konsep diri positif dapat menerima orang lain disekitarnya, terutama yang berhubungan langsung dengannya. Burns dalam Ema (2007. P.23), berpendapat bahwa “laki-laki yang penerimaan dirinya tinggi (konsep diri positif) lebih menerima terhadap orang lain, memperkirakan popularitas mereka sendiri lebih tinggi dibandingkan laki-laki yang penerimaan dirinya kurang.”

Menurut Shaw dalam (velyn, 2011, p.2), menegaskan bahwa interaksi sosial adalah “suatu pertukaran antar pribadi yang masing-masing orang menunjukkan perilakunya satu sama lain dalam kehadiran mereka, dan masing-masing perilaku mempengaruhi satu sama lain.” Konsep diri yang merupakan bagian dari kepribadian yang berpengaruh pada kualitas interaksi sosial dalam tim. Atlet akan berperilaku sesuai kepribadian yang dimilikinya, maka atlet harus dapat menyesuaikan

kepribadian yang di dalamnya terdapat konsep diri, keadaan tim dan atlet yang lainnya dengan begitu terdapat sinkronisasi setiap individu. Menurut Ahmadi, 2009,p. 49), “Hubungan itu berkisar kepada usaha dalam menyesuaikan diri dan penyesuaian diri ini dapat dengan cara yang disebut autoplastis, yaitu seseorang harus menyesuaikan diri dengan lingkungannya.” Penerimaan diri sendiri yang baik akan menjadikan individu lebih menikmati akan penerimaan lingkungan. Ema (2007.p.22). mengatakan bahwa “Orang yang menerima dirinya sendiri memandang dunia ini sebagai sebuah tempat yang lebih menyenangkan dibandingkan dengan orang yang menolak dirinya sendiri dan kurang defensif terhadap orang-orang lain dan mengenai dirinya sendiri dikarenakan sikapnya itu.” Singgih (dalam Husdarta, 2010, p.96) mengemukakan bahwa, “Kepaduan tim merupakan kekuatan yang sangat diperlukan agar dapat menampilkan permainan sebaik-baiknya.” Menjadi sebuah kesatuan dalam tim, melalui proses interaksi yang baik, menjadi kekuatan tersendiri dalam mencapai prestasi maksimal. Selain itu (Mashud, James Tangkudung, 2018) menambahkan mahasiswa merupakan individu yang harus mampu memberikan keputusan terhadap tujuan kehidupannya, terutama dalam proses belajar perkuliahannya. Perkuliahan merupakan jembatan menuju kesuksesan dalam hidupnya.

Alicke (2009,p.4) mengemukakan, bahwa “*Coaches should be aware of the need of most athletes to belong-to affiliate with other team members.*” Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pelatih harus dapat mengendalikan interaksi yang terjadi antar individu dalam tim agar menjadi suatu kesatuan. Hal tersebut dapat dikendalikan dengan keikutsertaan individu dalam membangun interaksi sosial yang baik, sehingga menjadi sebuah tim yang dinamis. “*The procces of making friends and developing into a cohesive, supportive group is the best understood as a procces of group dynamics*” (Anshel, 1990, p. 298). Tim

yang dinamis akan meningkatkan kohesi di dalam tim sendiri dan menciptakan suasana yang pelatih dan atlet inginkan, keadaan dimana seluruh anggota tim merasa nyaman. Hal di atas dinamakan pembentukan iklim tim atau *constructive climate*. Menurut Anshel (1990) dalam Alicke (2009, p. 6), *constructive climate* adalah “when the atmosphere is relaxed and nontreatenig, athletes feel more comfortable in engaging in direct, honest communications with their coach and teammates.”

Dalam suatu tim yang dinamis, masing-masing anggota tim menyadari peran yang harus di jalankan. Peran menurut (simanjuntak, 2012, p.123) adalah “harapan bersama yang menyangkut fungsi-fungsi di tengah masyarakat.” Fungsi-fungsi dalam sebuah tim disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki, dan harus disadari sendiri oleh pelaku. Dengan disadari kemampuan yang dimiliki, peran yang diemban akan berfungsi dengan baik. Dalam hal ini pelatih/dosen harus dapat berdiskusi dengan baik tentang peran dan kemampuan yang dimiliki setiap mahasiswa/atlet. Dosen/Pelatih dapat mengontrol bagaimana peran dari setiap atlet, sehingga dapat meminimalisir permasalahan-permasalahan yang muncul.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antar variabel dengan tingkat korelasi sedang dan determinasi data kecil, hasil ini disebabkan oleh kurangnya perhatian dosen/guru dan atlet pada aspek sosial, terutama pada konsep diri dan interaksi sosial. Dosen ataupun atlet lebih terfokus pada aspek fisik, teknik, dan taktik. Oleh karena itu, atlet dan dosen sendiri harus menyadari pentingnya aspek psikologi di dalam tim, khususnya pada konsep diri atlet dan interaksi sosial di dalam tim. Hal ini dimaksudkan untuk dapat mencegah dan menangani efek-efek yang ditimbulkan dari permasalahan pada aspek psikologi. Penanganan dan pencegahan dapat dilakukan melalui pelatihan-pelatihan psikologi, dapat berupa pembentukan kepribadian atau permainan kerjasama dalam kegiatan *outbond* yang dapat meningkatkan kohesi kelompok (perasaan bersama dalam kelompok). Dalam pembinaan konsep diri atlet, pelatih, dan pembina harus dapat mempertahankan dan menjadikan konsep diri menuju kearah positif. Langkah-langkah yang dapat dilakukan adalah dengan menemukan dan mengenali hal-hal negatif dan positif pada atlet, memberikan arahan untuk dapat terbuka menerima pandangan orang lain mengenai diri sendiri, dan berusaha untuk

menghargai setiap usaha atau hasil karya sendiri. Lingkungan yang nyaman dan menyenangkan dapat mengarahkan konsep diri atlet kearah positif

KESIMPULAN

Berdasarkan pengolahan dan analisis data yang dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri mahasiswa kategori atlet dengan kualitas interaksi sosial kelas dalam perkuliahan Bola Basket. Hubungan tersebut berada pada taraf koefisien korelasi sedang

SARAN

Hasil Penelitian menyarankan kepada Dosen/Guru Olahraga agar lebih memperhatikan proses interaksi antar mahasiswa agar proses perkuliahan dapat berjalan dengan baik, selanjutnya saran bagi peneliti selanjutnya agar lebih mempertajam diversifikasi konsep diri dan interaksi sosial yang dikaitkan dengan gender. Serta memperdalam tentang faktor-faktor lain yang mempengaruhi kualitas hubungan interaksi sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Alicke, Mark D. and Sedikides, Constantine (2009) 'Self-enhancement and self-protection: What they are and what they do', *European Review of Social Psychology*, 20:1, DOI: 10.1080/10463280802613866
- Al-Maqassary, Ardi. (2012). *Aspek-Aspek Konsep Diri*. Tersedia di: www.psikologymania.com. [Desember 2012]
- Anshel, M. (1990). *Sport Psychology: From Theory to Practice*. Arizona: Gorsuch Scarisbrick.
- Aruna Bharathi, Dr. P. Sreedevi. (2016). A Study on the Self-Concept of Adolescents.. *International Journal of Science and Research (IJSR)*. Volume 5 Issue 10, October 2016

- Burns, R. (1993). *Konsep Diri: Teori, Pengukuran, Perkembangan dan Perilaku*. Jakarta: Arcan.
- Daniel Cervone, Lawrence A. Pervin. *Kepribadian: teori dan penelitian edisi 10 buku 1* (Jakarta: salemba humanika, 2011) p. 210
- Emawidianti. *Hubungan Konsep Diri dengan Penyesuaian Diri Remaja (Analisis Bimbingan dan Konseling Islam)*. Semarang: IAIN Walisongo Semarang. 2007. P. 22
- Hamidi, A. (2019). *Pengembangan Model Pembelajaran Bola basket berbasis Permainan untuk siswa SMP*. Disertasi. Jakarta. PPS UNJ
- Hamidi, A. (2020). *Pengantar Sosiologi Olahraga; Konsep dan Teori*. Bandung: UPI Press
- Husdarta, J. (2010). *Psikologi Olahraga*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Ikhsanudin. (2010). *Perkembangan Konsep Diri*. Tersedia di: <http://www.ikhsanu.blogspot.com>. [Januari 2013]
- Londong, Dedy. (2011). *Dasar Penentuan Jumlah Sample*. Tersedia di: <http://www.dedylondong.blogspot.co>. [Januari 2013]
- Mashud, James Tangkudung, W. (2018). *Swimming Lesson Based on Interactive Multimedia*. *International Journal of Sports Science*, 8(3), 91–96. <https://doi.org/10.5923/j.sports.20180803.04>
- Masyhuri-Zainuddin. (2008). *Metodologi Penelitian – pendekatan praktis dan aplikatif*. Malang: PT. Refika Aditama.
- Nazir, M. (2005). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Pamuji. (2009). *Syarat Terjadinya Interaksi Sosial*. Tersedia di: <http://mrpams212.wordpress.com>. [November 2012]
- Pramawaty, Nisha. (2010). *Konsep Diri*. Tersedia di: <http://nishapramawaty.wordpress.com>. [Desember 2012]
- Putra, Dian. (2011). *Interaksi Sosial*. Tersedia di: <http://www.dianpraflojaborneo.wordpress.com>. [Januari 2013]
- Rahadi, Aristo. (2008). *Konsep Diri Dalam Pendidikan*. Tersedia di: <http://aristorahadi.wordpress.com>. [Januari 2013]
- Saifuddin, A. (2007). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santoso, S. (2010). *Teori-teori Psikologi Sosial*. Surabaya: PT. Refika Aditama.
- Sarwono, S W. dkk. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Satria. (2011). *Aspek-Aspek Konsep Diri*. Tersedia di: <http://id.shvoong.com>. [Januari 2013]
- Seokanto, S. (2002). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Simanjuntak, Hakim. (2012). *Pengertian dan Hal Pendukung Konsep Diri*. Tersedia di: <http://www.hakimsimanjuntak.blogspot.com>. [Januari 2013]
- Subliyanto. (2010). *Populasi dan Teknik Sampling*. Tersedia di: <http://subliyanto.blogspot.com>. [Januari 2013]
- Suharsimi, A. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sujana, N. (2004). *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Surakhmad, W. (1992). *Pengantar Penelitian, Dasar, Metode, dan Teknik*. Bandung: Tarsito.

Velyn, L. (2011). *Konsep Diri*. Tersedia di: 2013]
<http://chachacillas.blogspot.com>. [Januari